



**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA BERKELANJUTAN DI PANTAI NANGGELAN
BERBASIS *GREEN TOURISM***

SKRIPSI

Oleh:

**Trio Wahyuono
200210303083**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JEMBER
2026**



**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA BERKELANJUTAN DI PANTAI NANGGELAN
BERBASIS *GREEN TOURISM***

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan geografi (S1) dan
mencapai gelar sarjana Pendidikan*

Oleh:

**Trio Wahyuono
200210303083**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JEMBER
2026**

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA BERKELANJUTAN DI PANTAI NANGGELAN
BERBASIS *GREEN TOURISM***

Oleh:

Trio Wahyuono
200210303083

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Dr. Yushardi, S.Si., M.Si., M.C.E.

Dosen Pembimbing Anggota

: Muhammad Asyroful Mujib, S.Pd., M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan ridho-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Untuk itu skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Almarhum Bapak Panutro dan Ibu Suharti yang telah memberikan dukungan emosional, pengorbanan, dan doa hingga saya dapat berada di tahap penyelesaian skripsi ini dengan lancar;
2. Bapak/Ibu Guru sekolah sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah berjasa menyalurkan ilmu pengetahuannya dan membimbing saya dengan penuh rasa sabar;
3. Almamater Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi yang saya banggakan.

HALAMAN MOTTO

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang diantaramu dan dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”

(Q.S. Al-Fushilat : 34)¹

“Kadang-kadang orang punya tujuan, tapi bagaimana cara mencapai tujuan tidak semua orang tahu. Bahkan ketika anda tahu bagaimana cara mencapai tujuan pun, bukan jaminan bahwa anda akan mencapai tujuan itu”

(Cak Lontong)²

¹ Q.S. Al-Fushilat : 34

² Cak Lontong, 2015. *Indonesia Lawak Klub*. Jakarta. Trans7.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trio Wahyuono

NIM : 200210303083

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Nanggelan Berbasis *Green Tourism*” adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, kecuali jika pada beberapa kutipan yang tercantum sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya tulis jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia memperoleh sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini tidak sesuai dengan kebenarannya.

Jember, 24 Juni 2026

Yang menyatakan,

Trio Wahyuono
NIM 200210303083

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Nanggelan Berbasis *Green Tourism* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juni 2026

Tempat : 44F 108 (Ruang Sidang Pendidikan Geografi)

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Yushardi, S.Si., M.Si., M.C.E.

NIP : 196504201995121001

(.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Muhammad Asyroful Mujib, S.Pd., M.Sc

NIP : 198708192019031007

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si.

NIP : 196706101992032002

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Kurnia Maulidi Noviantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198811062023211017

(.....)

ABSTRAK

Analisis potensi pada suatu obyek wisata penting dilakukan untuk mengetahui potensi daya tarik wisata sebagai modal utama dalam penyusunan strategi pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Nanggelan berbasis *Green Tourism*. Strategi pengembangan wisata berkelanjutan berbasis *Green Tourism* sangat cocok diterapkan di Pantai Nanggelan dengan karakteristik yang berbeda dari pantai disekitarnya dan fokus pada pelestarian lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *Mixed Method* dengan menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor pembobotan faktor strategi kekuatan (S) sebesar 3,75 dan faktor strategi kelemahan (W) sebesar 3,01, dengan hasil perhitungan IFAS sebesar 0,74. Hasil dari skor pembobotan faktor strategi peluang (O) sebesar 3,53 dan faktor strategi ancaman (T) sebesar 2,97, dengan hasil perhitungan EFAS sebesar 0,56. Pada Kuadran SWOT wisata Pantai Nanggelan berada pada posisi Kuadran I. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pertumbuhan agresif, yang berarti Pantai Nanggelan memiliki potensi dan peluang yang kuat untuk dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan berbasis *Green Tourism*.

Kata Kunci: *Green Tourism*, Pantai Nanggelan, Pariwisata Berkelanjutan, Strategi Pengembangan, SWOT.

ABSTRACT

Potential analysis of a tourist attraction is important to determine its potential as a key factor in developing its development strategy. This study aims to determine the potential and strategy for sustainable tourism development at Nanggelan Beach based on Green Tourism. Sustainable tourism development strategy based on Green Tourism. It is very suitable to be applied to Nanggelan Beach, which has different characteristics from the surrounding beaches and focuses on environmental preservation. The research method used in this study is a mixture or Mixed Method using the SWOT method. The results of the study showed that the weighted score of the strength strategy factor (S) was 3.75 and the weakness strategy factor (W) was 3.01, with the IFAS calculation result being 0.74. The weighted score of the opportunity strategy factor (O) was 3.53 and the threat strategy factor (T) was 2.97, with the EFAS calculation result being 0.56. In the SWOT Quadrant, Nanggelan Beach tourism is in Quadrant I. The conclusion of this study is an aggressive growth strategy, which means Nanggelan Beach has strong potential and opportunities to be developed into sustainable tourism based on Green Tourism.

Keywords: *Development Strategy, Green Tourism, Nanggelan Beach, Sustainable Tourism, SWOT.*

RINGKASAN

Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Nanggelan Berbasis *Green Tourism*; Trio Wahyuono; 200210303083; 2026; 40 Halaman; Program Studi Pendidikan Geografi; Jurusan Pendidikan IPS; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Kabupaten Jember memiliki wisata pantai yang sangat diminati wisatawan, baik itu mancanegara ataupun domestik. Meskipun demikian perkembangan wisata pantai di Kabupaten Jember masih tidak merata dilakukan di semua obyek wisata pantai. Salah satu contoh pantai yang kurang mendapat perhatian adalah Pantai Nanggelan. Pantai Nanggelan merupakan salah satu pantai di Jember yang terletak di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo. Pantai Nanggelan merupakan pantai di Taman Nasional Meru Betiri dan memiliki pemandangan yang unik dibandingkan pantai lain di kawasan tersebut. Pantai ini sering ramai dikunjungi terutama saat musim liburan, dan pantai ini dikelilingi pemandangan yang indah. Fasilitas pariwisata di Pantai Nanggelan masih minim, terbatasnya fasilitas umum dan buruknya koneksi jalan dapat mengurangi daya tarik wisatawan. Faktor-faktor seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas pariwisata harus diintegrasikan ke dalam strategi pembangunan, bersama dengan faktor geografis seperti lokasi, topografi, geologi, dan flora fauna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis *Green Tourism*, sebagai upaya perencanaan wisata yang mempertimbangkan kondisi serta dampak jangka panjang, baik dalam aspek ekonomi, sosial-budaya, maupun lingkungan alam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran atau *Mixed Method*. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian kombinasi yaitu mengumpulkan, memeriksa, dan mengintegrasikan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dari sejumlah studi. Lokasi penelitian ini berada di Pantai Nanggelan, terletak di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dan *puposive sampling*, penentuan

ukuran sampel minimal dihitung menggunakan Rumus Slovin. Penetapan ukuran sampel dilakukan dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Kebutuhan wawancara mendalam, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, untuk memilih 5 informan dari 50 responden yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang Pantai Nanggelan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk menganalisis strategi dari faktor internal dan faktor eksternal obyek wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari skor pembobotan faktor strategi kekuatan (S) sebesar 3,75 dan faktor strategi kelemahan (W) sebesar 3,01, dengan hasil perhitungan IFAS sebesar 0,74. Hasil dari skor pembobotan faktor strategi peluang (O) sebesar 3,53 dan faktor strategi ancaman (T) sebesar 2,97, dengan hasil perhitungan EFAS sebesar 0,56. Pada Kuadran SWOT wisata Pantai Nanggelan berada pada posisi Kuadran I. Kuadran I tepat menggunakan strategi pertumbuhan agresif, yang berarti Pantai Nanggelan memiliki potensi dan peluang yang kuat untuk dikembangkan.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Nanggelan memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam dengan skor kekuatan sebesar 0,76. Adanya potensi biofisik pantai, keanekaragaman hayati, keunikan geomorfologi dan geologi menjadi salah satu faktor yang menjadi daya tarik wisata. Hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk strategi pengembangannya menjadi ekowisata dan geowisata dengan skor peluang sebesar 0,57. Posisi Kuadran I SWOT faktor utama dalam merumuskan strategi pengembangannya adalah kekuatan (S) dan peluang (O). Strategi ini menggunakan kekuatan internal untuk mengambil peluang tren wisata alam secara agresif. Salah satunya pengembangan paket wisata tematik, optimalisasi potensi geowisata pada morfologi pantai, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Kesimpulan penelitian ini, yaitu Pantai Nanggelan memiliki potensi dan peluang yang kuat untuk dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan dengan berfokus pada pelestarian lingkungan. Penerapan konsep *Green Tourism* cocok diterapkan di Pantai Nanggelan, dengan implementasi yang sesuai dengan kondisi fisik pantai untuk meminimalisir dampak negatif terhadap ekosistem yang ada.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan keberkahan-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Nanggulan Berbasis *Green Tourism*” sebagai salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi, serta dosen penguji utama yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini;
4. Dr. Retna Ngesti Sedyati, M.P., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
5. Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan berlangsung;
6. Dr. Yushardi, S.Si., M.Si., M.C.E., selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;

7. Muhammad Asyroful Mujib, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Kurnia Maulidi Noviantoro, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini;
9. Segenap Dosen dan para staf Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa;
10. Balai Taman Nasional Meru Betiri dan Pemerintah Desa Curahnongko, atas pemberian ijin kawasan dan penelitian, serta bantuan data yang sangat mendukung kelancaran peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
11. Kedua saudara kandung saya, yaitu Andi Darmawan dan Dian Nurmayasari yang telah memberikan segala nasihat, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Ardinata, Jiddan, Abhiseka, Arsyta, Sinbel, Syafira, Yeremia, Faiza, Wahyu, dan Bilal, yang telah banyak membantu dalam bentuk apapun dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
13. Sahabat Asisten Laboratorium Geografi Periode 2022-2024, yang telah banyak membantu dan dorongan semangat selama masa perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
14. Teman-teman angkatan 2020, HMPSPG Bima Sakti, dan UKMK Sembur, yang telah kebersamaan perjalanan penulis selama masa perkuliahan;
15. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu berusaha dan bertahan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga memperoleh gelar Sarjana.

Jember, 24 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Geografi Pariwisata.....	5
2.2 Potensi Wisata.....	5
2.3 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	6
2.4 Pantai Nanggelan.....	7

2.5 Green Tourism.....	8
2.6 Analisis SWOT	9
2.7 Penelitian Relevan	10
2.8 Kerangka Berpikir	11
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	13
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	13
3.2.2 Waktu Penelitian.....	14
3.3 Sumber Data Penelitian	14
3.3.1 Data Primer	14
3.3.2 Data Sekunder.....	14
3.4 Sampel Penelitian	14
3.5 Variabel Penelitian	15
3.6 Definisi Operasional Variabel	15
3.6.1 Variabel Bebas	16
3.6.2 Variabel Terikat	17
3.7 Metode Pengumpulan Data	17
3.7.1 Wawancara.....	17
3.7.2 Observasi	17
3.7.3 Kuesioner	17
3.7.4 Dokumentasi	17
3.7.5 Studi Pustaka.....	18
3.8 Teknik Analisis Data.....	18
3.8.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	18
3.8.2 Analisis SWOT	18
3.9 Prosedur Penelitian	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	23

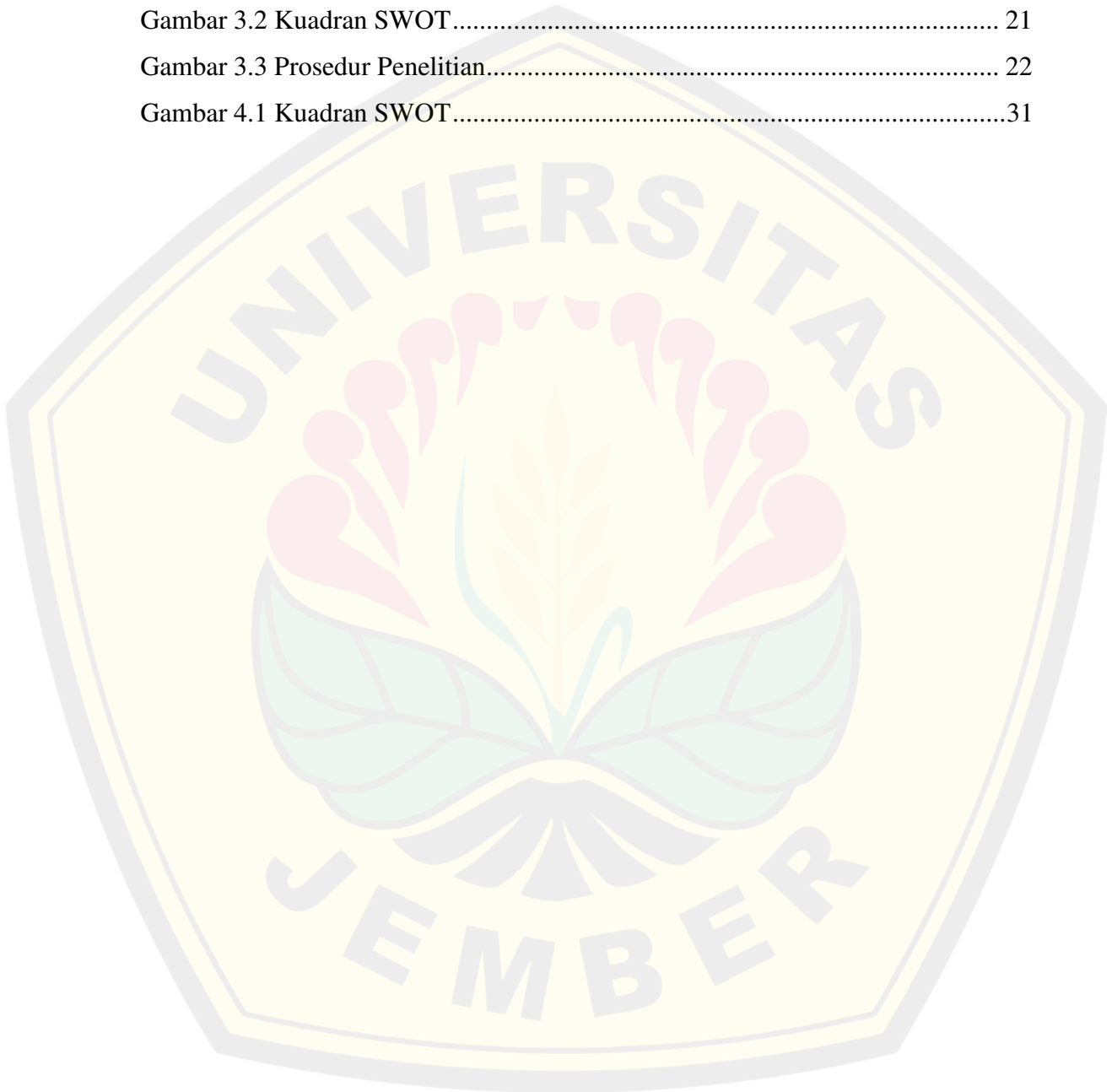
4.1.2 Potensi Wisata Pantai Nanggelan	23
4.1.3 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis <i>Green Tourism</i>	24
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Potensi Wisata Pantai Nanggelan	32
4.2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis <i>Green Tourism</i>	33
BAB 5. PENUTUP	35
5.1 Kesimpulan	35
5.1.1 Potensi Karakteristik Fisik Wisata Pantai Nanggelan	35
5.1.2 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	15
Tabel 3.2 Indikator Penelitian.....	16
Tabel 3.3 Matriks Penilaian IFAS.....	19
Tabel 3.4 Matriks Penilaian EFAS	19
Tabel 3.5 Perhitungan Matriks IFAS-EFAS	20
Tabel 3.6 Skor Matriks IFAS-EFAS.....	20
Tabel 4.1 Bobot Faktor Internal.....	25
Tabel 4.2 Bobot Faktor Eksternal	26
Tabel 4.3 Matriks Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS).....	27
Tabel 4.4 Matriks Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)	28
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan IFAS-EFAS	30
Tabel 4.6 Rekomendasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai Nanggelan.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir	12
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	13
Gambar 3.2 Kuadran SWOT.....	21
Gambar 3.3 Prosedur Penelitian.....	22
Gambar 4.1 Kuadran SWOT.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	41
Lampiran 2. Lembar Kuesioner	43
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	47
Lampiran 4. Lembar Hasil Wawancara Informan.....	49
Lampiran 5. Lembar Kuesioner Informan	63
Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data Penelitian	78
Lampiran 7. Peta Topografi Pantai Nanggelan.....	84
Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian Desa Curahnongko.....	85
Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian Balai Taman Nasional Meru Betiri.....	86
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Taman Nasional Meru Betiri	87
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	90

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan wisata, termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Fauzi *et al.*, 2023). Aktivitas pariwisata yang terutama disebabkan oleh peningkatan perekonomian antar negara dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari perkembangan perdagangan, industri, dan transportasi. Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 merupakan berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah.

Menurut Istiqomah & Rahmawati (2021), terdapat 3 strategi utama dalam mengembangkan suatu wisata yakni, (1) merawat aksesibilitas atau jalan, sarana prasarana dan fasilitas umum, (2) memperbaiki fasilitas dan sarana yang sudah tersedia, (3) mengembangkan konsep wisata berdasarkan nilai keunikan daya tarik serta kearifan lokal dan kelestarian lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan Pugra *et al.*, (2021), *Green Tourism* merupakan komponen penting dari pariwisata berkelanjutan. Pada awalnya *Green Tourism* didefinisikan sebagai perjalanan dengan tujuan flora, fauna, dan warisan budaya sebagai daya tarik utamanya. Pengembangan wisata dengan tetap memperhatikan keadaan lingkungan alam sebagai daya tarik dan juga upaya untuk melestarikannya.

Menurut Nggini (2019), analisis SWOT telah menjadi salah satu alat yang berguna dalam dunia industri dalam kaitannya kepariwisataan. Hal tersebut juga bisa dijadikan pedoman dasar dalam mengamati kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kebijakan pengembangan pariwisata. Manajemen analisis SWOT sangat penting dalam pengembangan pariwisata di seluruh dunia maupun di Indonesia. Aspek geografi merupakan aspek terpenting dalam pengembangan wisata, yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Analisis aspek fisik dan sosial geografi diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik bentang lahan ataupun wilayah sehingga dapat mengetahui potensi dan hambatan wilayah tersebut

untuk menjadi objek wisata. Analisis aspek geografi juga dapat meminimalkan masalah dan memaksimalkan strategi pengembangan wisata dengan mengetahui kondisi sosial masyarakat, budaya, dan kearifan lokal lainnya. Upaya menjaga kelestarian alam, memelihara, mempertahankan dan memulihkan fungsi-fungsi lingkungan di kawasan wisata salah satunya dengan memperhatikan aspek geografis kawasan wisata tersebut (Albarkah *et al.*, 2022).

Menurut Khoir *et al.*, (2018), Pemerintah Kabupaten Jember memprioritaskan sektor pariwisata karena potensinya. Pada tahun 2017, Jember memiliki 65 destinasi pariwisata, sebagian besar disebabkan oleh kemajuan teknologi dan pertumbuhan destinasi baru. Perencanaan strategis diperlukan untuk mengembangkan destinasi-destinasi tersebut, salah satunya adalah pariwisata pantai. Menurut Setyawan *et al.*, (2019), salah satu bentuk lahan yang memiliki nilai jual tinggi untuk industri pariwisata adalah pantai. Kabupaten Jember memiliki wisata pantai yang sangat diminati wisatawan, baik itu mancanegara ataupun domestik. Meskipun demikian perkembangan wisata pantai di Kabupaten Jember masih belum merata dilakukan di semua objek wisata pantai. Salah satu contoh pantai yang kurang mendapat perhatian adalah Pantai Nanggelan.

Menurut Bibin & Ardian (2020), Wisata pantai adalah kegiatan *leisure* dan aktivitas rekreasi yang dilakukan di kawasan pesisir dan perairannya. Pantai Nanggelan merupakan sebuah pantai di Jember yang terletak di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo. Menurut Ismailia *et al* (2019), beberapa wisata alam populer di Jember antara lain Pantai Papuma, Pantai Watu Ulo, Teluk Love, dan Pantai Nanggelan yang berada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Nanggelan Merupakan pantai di Taman Nasional Meru Betiri dan memiliki pemandangan yang unik dibandingkan pantai lain di kawasan tersebut. Pantai ini sering ramai dikunjungi terutama saat musim liburan, dan juga dikelilingi pemandangan yang indah. Pengunjung dapat menikmati pantai dengan pemandangan alamnya yang indah, namun masih ada beberapa area yang perlu perbaikan. Pantai Nanggelan memiliki dua akses jalur pantai berbeda, satu di Sumberejo, Kecamatan Ambulu, dan satu lagi di Curahnongko, Kecamatan Tempurejo.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menjumpai sarana prasarana penunjang pariwisata di Pantai Nanggelan masih terbatas. Hal tersebut ditunjukkan oleh minimnya penyediaan fasilitas umum dan kondisi aksesibilitas jalan yang kurang memadai. Kondisi tersebut secara signifikan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Nanggelan. Pengembangan fasilitas pariwisata berfokus pada daya tarik wisata saat ini dan meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap destinasi. Faktor-faktor seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas pariwisata harus diintegrasikan ke dalam strategi pembangunan, bersama dengan faktor geografis seperti lokasi, topografi, geologi, dan keberadaan flora-fauna. Strategi pembangunan harus meminimalkan limbah dan memaksimalkan potensi pariwisata.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, penelitian ini penting untuk mengatasi masalah di lapangan dan dapat membantu kemajuan objek wisata Pantai Nanggelan. Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2023) tentang strategi pengembangan wisata pantai dengan menggunakan analisis SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata pantai memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (2020), *Green Tourism* memberikan pengaruh yang besar bagi pariwisata berkelanjutan dikarenakan konsep *Green Tourism* mengutamakan konsep bersahabat dengan alam dan lingkungan serta memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat lokal yang secara ekonomi belum tersentuh pemberdayaan oleh pemerintah. Hal tersebut juga tidak lepas dari pariwisata berbasis lingkungan atau *Green Tourism* yang merupakan komponen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan konsep bersahabat dengan alam dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti potensi-potensi wisata tersebut dan strategi pengembangannya yang ditinjau dari sudut pandang geografi pariwisata berbasis lingkungan, dengan mengambil judul **"Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Nanggelan Berbasis *Green Tourism*"**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana potensi wisata berkelanjutan di Pantai Nanggelan berbasis *Green Tourism*?
- 1.2.2 Bagaimana strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Nanggelan berbasis *Green Tourism*?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Untuk menganalisis potensi wisata berkelanjutan di Pantai Nanggelan berbasis *Green Tourism*.
- 1.3.2 Untuk menganalisis strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Nanggelan berbasis *Green Tourism*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan masukan bagi pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Nanggelan dalam pengembangannya, sehingga menjadi wisata yang berkelanjutan yang lebih berbasis pada lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kondisi eksisting wisata Pantai Nanggelan.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait potensi dan strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Nanggelan berbasis *Green Tourism*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Geografi Pariwisata

Geografi terdiri dari kata *geo* atau *gea* yang artinya bumi dan *grafein* yang artinya lukisan atau gambaran. Geografi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan hubungan sebagai akibat antara gejala di bumi fisik dan non fisik (Setyaningsih, 2024). Gejala yang diteliti adalah fenomena geosfer, litosfer, atmosfer, biosfer, hidrosfer, pedosfer, dan antroposfer. Pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta *pari* dalam artian sempurna atau lengkap dan *wisata* yaitu perjalanan, yang berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Menurut Mamonto *et al.*, (2020), Pariwisata adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu wilayah yang dapat dijadikan sebagai perangkat dan ikon tersendiri bagi masyarakat. Destinasi wisata adalah geografis yang spesifik berada dalam wilayah administratif yang terdapat kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat terkait. Pengembangan daerah tujuan wisata dilakukan dengan analisis aspek atraksi, aktivitas, aksesibilitas, dan amenitas (Prabawati, 2020).

Geografi pariwisata adalah kajian tentang fenomena fisiografis dan sosiogeografis, yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai daya tarik bagi pengembangan destinasi wisata. Menurut Hendra *et al.*, (2021), Geografi pariwisata merupakan bagian dari kajian Geografi manusia yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Pariwisata berkelanjutan adalah upaya dan konsep jangka panjang yang berpengaruh untuk mencapai ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan, berlaku untuk masa kini dan yang akan datang (Bagasta *et al.*, 2021).

2.2 Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa

sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata (Indrianeu & Singkawijaya, 2021). Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan yang diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, berupa kekuatan, tenaga atau kesanggupan. Menurut Bagaihing *et al.*, (2022) potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

- a. Potensi Alam merupakan keadaan dan jenis flora dan fauna, serta pemandangan alam, seperti pantai, hutan, dan sebagainya (kondisi fisik).
- b. Potensi Budaya adalah segala hasil cipta, rasa dan prakarsa manusia berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah nenek moyang berupa bangunan dan monumen.
- c. Potensi Manusia sebagai daya tarik wisata adalah pertunjukan seni dan budaya daerah yang dimanfaatkan untuk menarik wisatawan.

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai akumulasi modal atau aset yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata (DTW) dan didayagunakan secara strategis untuk kepentingan ekonomi, dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan pada aspek sosial dan budaya (Bagaihing *et al.*, 2022).

2.3 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pengertian strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus menurut sudut pandang tertentu guna mencapai suatu tujuan. Strategi adalah penetapan dan sasaran jangka panjang organisasi, membantu serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya, dan pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek, rencana dan orientasi strategi. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengelola sumber daya secara efektif guna melestarikan budaya, keanekaragaman hayati, ekosistem, dan keberlangsungan kehidupan (Widiati & Permatasari, 2022). Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan segala bentuk upaya perencanaan pariwisata yang mempertimbangkan kondisi serta dampak jangka panjang, baik dalam aspek ekonomi, sosial-budaya, maupun lingkungan alam.

Menurut Kementerian Pariwisata suatu kawasan wisata harus mempunyai 4 komponen dan dikatakan layak apabila komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pariwisata terpenuhi dalam pengembangan pariwisata. Kondisi yang ada pada komponen 4A di wisata Pantai Nanggelan dapat dinilai apakah pengembangan suatu kawasan wisata sudah sesuai atau tidak dengan mengikuti teori tersebut. Menurut Alvianna *et al.*, (2020) Strategi pemasaran pariwisata tidak bisa hanya terdiri dari komponen pemasaran jasa saja (*Price, Place, Promotion, Product*). Tetapi juga menyangkut aspek komponen produk pariwisata itu sendiri seperti *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* yang merupakan pengembangan dari Produk atau wisata tersebut. Menurut Prabawati (2020), berikut penjelasan dari 4 komponen pengembangan wisata.

- a. *Attractions* (atraksi), adalah destinasi wisata yang memikat wisatawan dengan hal-hal seperti pemandangan alam, keanekaragaman budaya, atau objek buatan manusia.
- b. *Accessibilities* (aksesibilitas), adalah tersedianya sarana transportasi dan prasarana untuk menuju dan dari destinasi wisata, yang berupa jalan raya, moda transportasi, stasiun kereta api, pelabuhan, dan bandar udara.
- c. *Amenities* (amenitas), adalah ketersediaan fasilitas pendukung untuk wisatawan, seperti penginapan, akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, souvenir, agen perjalanan, serta panduan dan pusat informasi wisata.
- d. *Ancillary* (pelayanan), adalah ketersediaan fasilitas pendukung aktivitas wisata selama berada di tujuan wisata, misalnya jasa perbankan, kesehatan, jasa keamanan, toilet umum, jaringan komunikasi, dan lain-lain.

2.4 Pantai Nanggelan

Pantai adalah kawasan yang bersifat dinamis karena merupakan tempat pertemuan dan interaksi antara darat, laut, dan udara. Pantai mempunyai potensi yang besar sebagai kawasan yang dimanfaatkan untuk aktivitas manusia seperti sektor pariwisata (Prasetio & Pratiwi, 2021). Pantai Nanggelan merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Jember. Berjarak kurang lebih 45 km dari pusat

Kota Jember, pantai ini masih terjaga dan alami keindahannya. Sehingga memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pantai ini masuk dalam wilayah administrasi Desa Curahnongko dan masuk dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Nanggulan memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan. Hal tersebut didukung dengan keindahan bentang alam pantainya sepanjang 2 Km, kawasan yang kaya akan sumber daya hayati, dan ekosistem yang masih alami. Bentang alam pantai menampilkan berbagai fenomena seperti suhu permukaan laut, gelombang, dan arus air yang mempengaruhi karakteristik dan potensinya. Karakteristik pantai yang berbeda-beda dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensinya sebagai daya tarik wisata (Sya'Bana *et al.*, 2024).

Sebaliknya, pembangunan Pantai Nanggulan menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah hambatan topografis yang sangat sulit untuk diakses serta risiko kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia yang tidak terkendali. Oleh karena itu, strategi pengembangan berbasis *Green Tourism* di lokasi ini bertujuan untuk memitigasi dampak tersebut melalui penetapan daya dukung lingkungan, dan mengatur sumber daya secara efisien untuk menghindari eksploitasi berlebihan. Konsep *Green Tourism* ini bertujuan untuk menjadikan destinasi wisata yang baik yang menguntungkan masyarakat lokal tanpa mengorbankan ekosistem dan kearifan budaya lokal dengan menerapkan manajemen berbasis konservasi.

2.5 Green Tourism

Green Tourism merupakan konsep pembangunan pariwisata dengan pemanfaatan lingkungan yang dapat dijadikan objek wisata di suatu daerah yang berbasis pada lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat (Djaniar, 2022). Menurut Alfarisi *et al.* (2023) *Green Tourism* merupakan komponen pariwisata berkelanjutan yang diartikan sebagai kegiatan perjalanan untuk mewujudkan keberlanjutan dengan melestarikan sumber daya alam dan budaya serta memberikan kontribusi pada sektor perekonomian. Menurut Tran & Xuan (2021), *Green Tourism* dipahami sebagai suatu bentuk pengembangan pariwisata ramah lingkungan atas dasar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Penggunaan sumber daya alam secara rasional untuk kebutuhan pengembangan pariwisata.
- b. Membatasi dampak kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam.
- c. Memberikan prioritas pada pengembangan jenis atau produk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dengan fokus pada ekowisata.

Penerapan konsep pariwisata berbasis *Green Tourism* sering dijumpai di daerah pariwisata pedesaan. Konsep tersebut diterapkan karena memanfaatkan sumber daya atau daya tarik wisata yang masih alami dan bersumber dari alam pedesaan. Pariwisata pedesaan juga merupakan sarana penting untuk mengatasi kemiskinan di daerah pedesaan. Penerapan konsep pariwisata berbasis *Green Tourism* juga merupakan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tentu berpedoman pada pelestarian alam dan lingkungan. Penerapan *Green Tourism* pada wisata Pantai Nanggelan untuk memperoleh beberapa hasil indikator dari *Green Tourism* seperti *Green Product*, *Green Place*, *Green Promotion*, *Green People*, dan *Green Physic Environment*.

2.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk membuat strategi bisnis. Hal ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) sambil meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Analisis ini didasarkan pada gagasan bahwa suatu strategi akan meminimalkan kelemahan dan ancaman sambil memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada (Ratnawati, 2020). Analisis SWOT digunakan untuk memahami strategi utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat dijadikan alternatif solusi pengembangan strategi.

Analisis SWOT adalah elemen penting yang harus dilakukan berdasarkan proses perencanaan. Analisis ini memerlukan pemahaman tentang keadaan saat ini dan rencana masa depan yang dapat memengaruhi bagaimana organisasi mencapai tujuan mereka. Analisis SWOT sangat penting untuk dua hal: rencana pembuatan,

yang akan berdampak pada keputusan tentang keuangan, merek, strategi pemasaran, dan diversifikasi produk. Matriks EFAS dan IFAS digunakan untuk menyusun faktor strategi dalam analisis SWOT (Safitri *et al.*, 2021).

2.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Abdi *et al.*, (2021) tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Green Tourism* di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. Bakas merupakan kawasan wisata unik yang memiliki banyak potensi, seperti hiking, jalan kaki, dan bersepeda. Namun, kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang pariwisata ramah lingkungan, sehingga menghambat pengembangannya. Kajian difokuskan pada aspek budaya dan gaya hidup yang terkait dengan pariwisata ramah lingkungan, yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan pembangunan infrastruktur. Temuannya mencakup peningkatan jalur trekking, tempat selfie, dan pengetahuan pemandu wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Lewaherilla *et al.*, (2022) bahwasannya Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model Pariwisata Hijau di Desa Sawai, Kabupaten Maluku Tengah, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan ditulis bersama dengan aktor Pentahelix seperti pemerintah, komunitas, dunia usaha, media, dan akademisi.

Penelitian dari Alvianna *et al.*, (2022) yang berjudul *The Role of Green Tourism Perception, Environmental Concern and Intention of Participation in Green Tourism on Environmentally Responsible Tourism Behavior*, bahwasannya konsep penerapan model *Green Tourism* telah banyak digunakan di berbagai negara untuk mengurangi emisi karbon yang diakibatkan dari manajemen pariwisata. Penerapan konsep *Green Tourism* juga dipengaruhi oleh semua elemen dan stakeholder yang bersangkutan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepedulian terhadap lingkungan di lokasi pariwisata memiliki efek positif yang berkelanjutan.

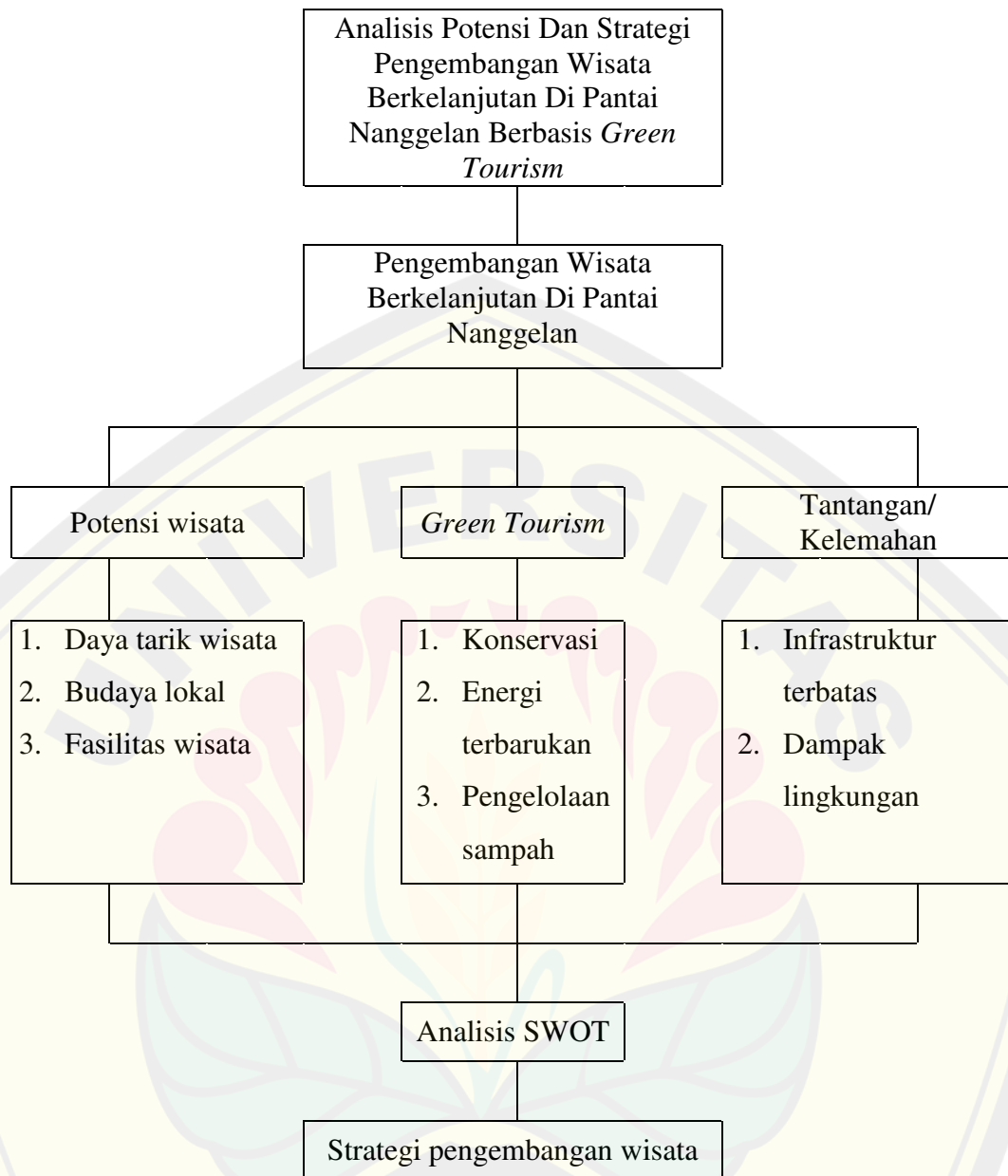
Penelitian dari Putrayasa *et al.*, (2020) tentang Implementasi *Green Tourism* dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan wisata edukasi di Dusun Petapan Desa Aan Kabupaten Klungkung. Penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan *Green Tourism* infrastruktur pengelolaan wisata harus dibangun, termasuk tempat pertemuan, toilet, parkir, dan fasilitas pendidikan. Wisata edukasi yang berbasis hijau tetap mengutamakan potensi alam dan kearifan lokal. Ini sejalan dengan gagasan tentang ekowisata, yang merupakan jenis pariwisata yang berfokus pada lingkungan flora, dan fauna, serta sosial budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya melibatkan penduduk lokal untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.

Penelitian dari Darwance & Rendy (2018) tentang Aktivasi dan Mobilisasi Masyarakat Sadar Wisata Berbasis Kearifan Lokal, Baharisme, & *Sustainable Green Tourism*. Studi ini menunjukkan bahwa sosialisasi, mobilitas, dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengembangkan model pariwisata ramah lingkungan yang berkelanjutan yang didasarkan pada warisan lokal dan keindahan alam. Untuk meningkatkan potensi warisan lokal, studi ini mencakup lokakarya dan diskusi kelompok terfokus. Pasir Putih adalah destinasi yang mengutamakan warisan lokal, keindahan alam, dan keindahan.

2.8 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam analisis strategi pengembangan wisata Pantai Nanggelan. Analisis SWOT akan digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga dapat disusun dengan baik dan tepat untuk diterapkan dalam strategi pengembangan wisata Pantai Nanggelan. Berikut merupakan gambar bagan kerangka berpikir.



Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir

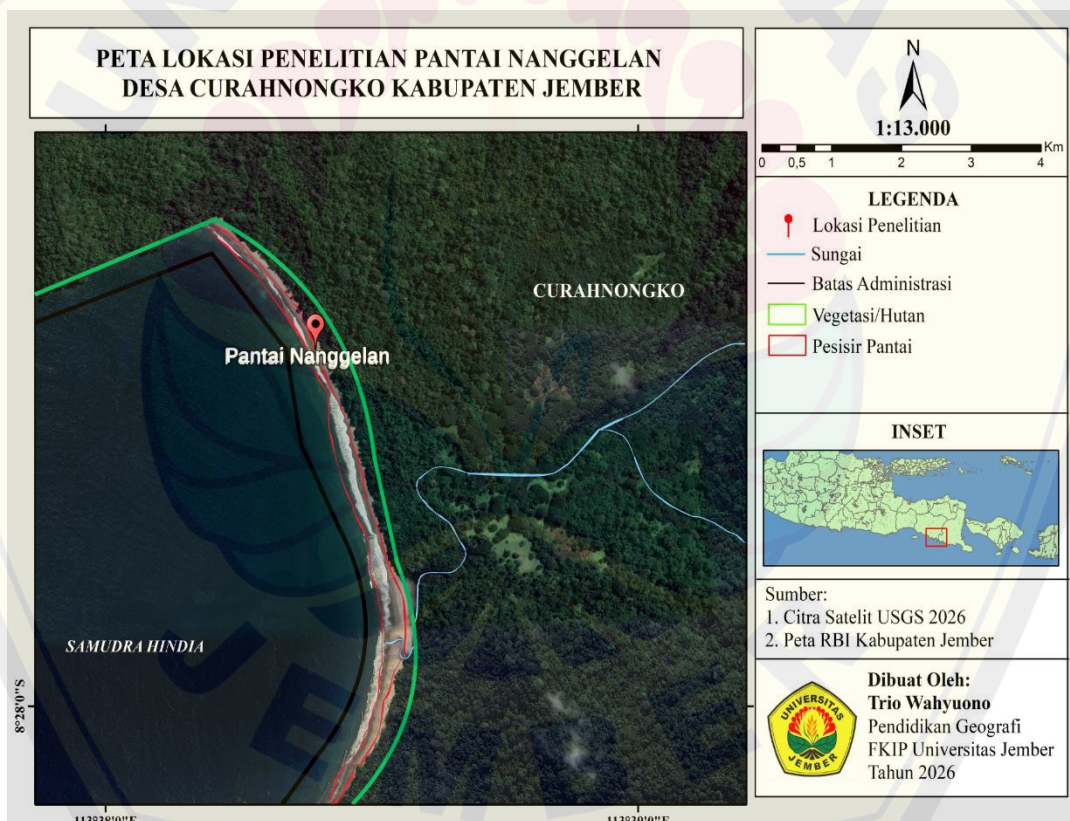
BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran atau *Mixed Method*. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian kombinasi yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif yang mendalam dan kontekstual dengan pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur dan luas, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling area*. Lokasi penelitian ini berada di Pantai Nanggalan, terletak di Desa Curahnongko

Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pantai Nanggelan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi keindahan alam dan sumber daya alam hayati yang melimpah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pengambilan serta pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari-April 2026, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan skripsi.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Data primer merupakan data internal yang diperoleh secara langsung melalui tindakan observasi, seperti pengamatan secara langsung.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, publikasi pemerintah, dan sumber referensi lainnya. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

3.4 Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh valid serta mampu menjawab rumusan masalah. Mengingat jumlah pengunjung harian tidak terekam dengan jelas, populasi target terjangkau yang ditetapkan adalah 100 orang, maka penentuan ukuran sampel minimal dihitung menggunakan Rumus Slovin. Penetapan ukuran sampel dilakukan dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Adapun perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{100}{1 + 100 (0,1^2)} = \frac{100}{1 + 1} = 50$$

Keterangan:

n : Total sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat toleransi kesalahan (10%)

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling* (kuantitatif) dan teknik *Purposive Sampling* (kualitatif). *Accidental Sampling* adalah teknik mengambil responden sebagai sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan (Pajri *et al.*, 2023). Sampel diberikan kuesioner kepada responden atau pengunjung Pantai Nanggulan hingga mencapai kuota 50 responden. *Purposive Sampling* atau dikenal dengan *sampling non-random* memastikan pengutipan ilustrasi melalui proses identifikasi identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Untuk kebutuhan wawancara mendalam, peneliti menetapkan 5 informan kunci berdasarkan kriteria inklusi khusus, yaitu berpendidikan minimal SMA/Sederajat dan memiliki pengetahuan mendalam tentang Pantai Nanggulan. Adapun 5 Informan tersebut meliputi beberapa pihak seperti Taman Nasional Meru Betiri, Pemerintah desa, pokdarwis, pengelola objek wisata, dan masyarakat.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<i>Green Tourism</i>	Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Nanggulan

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut definisi operasional variabel penelitian antara lain:

3.6.1 Variabel Bebas

Green Tourism atau Pariwisata Hijau merupakan salah satu konsep pembangunan dan pengembangan pariwisata yang memanfaatkan potensi dari lingkungan atau alam sebagai objek wisata. Pariwisata berkelanjutan yang menerapkan konsep *Green Tourism* cocok digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut didukung dengan banyaknya keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah. Beberapa indikator penelitian konsep *Green Tourism* dapat dilihat pada tabel 3.2. Berikut variabel yang menjadi sasaran utama dari *Green Tourism*:

a. Lingkungan

Potensi sumber daya alam di Pantai Nanggelan masih terjaga, dikarenakan masuk dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang memiliki keanekaragaman hayati. Aspek geografi yang terdapat pada Pantai Nanggelan yaitu adanya beberapa objek batuan di beberapa titik jalan menuju pantai, yang dapat dijadikan sebuah edukasi dan wisata geologi. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang tepat untuk mengembangkan wisata dan melestarikan ekosistem.

b. Sosial Ekonomi

Adanya objek wisata ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, dengan turut andil dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Nanggelan. Hal tersebut tentunya dapat membuka lapangan kerja dan edukasi wisata.

c. Teknologi

Inovasi teknologi yang dapat diterapkan dalam strategi pengembangan wisata yaitu pemanfaatan sebagai media promosi digital. Hal tersebut sebagai layanan informasi yang dapat disediakan melalui aplikasi atau website dari objek wisata Pantai Nanggelan, yang berisikan informasi wisata, jalur transportasi, atau aturan kawasan.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Indikator	Sub Variabel
Lingkungan	1. Konservasi sumber daya alam 2. Pelestarian ekosistem 3. Pengelolaan limbah

Sosial Ekonomi	1. Peningkatan kesejahteraan lokal 2. Keterlibatan pokdarwis 3. Diversifikasi ekonomi
Teknologi	1. Digitalisasi informasi 2. Energi terbarukan

Sumber: (Tran & Xuan, 2021)

3.6.2 Variabel Terikat

Potensi wisata adalah segala hal dan peristiwa yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata. Potensi wisata mencakup suasana, peristiwa, benda, dan jasa yang ada di wisata Pantai Nanggelan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam strategi pengembangan wisata di Pantai Nanggelan adalah *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Perumusan strategi pengembangan wisata menggunakan metode deskriptif kualitatif yang kemudian dianalisis menggunakan SWOT.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menanyakan secara langsung kepada narasumber.

3.7.2 Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara langsung dalam bentuk survei ke lapangan atau ke tempat penelitian, dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu fenomena atau objek penelitian yang sedang dikaji.

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang diberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pengguna.

3.7.4 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang menggunakan dokumen objek dan pustaka. Metode ini menghasilkan data seperti catatan, gambar, rekaman suara, dan video.

3.7.5 Studi Pustaka

Proses meninjau literatur karya tulis ilmiah yang diterbitkan sebelumnya tentang berbagai topik, sebagai landasan perbandingan antara teori dan praktik.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Pada tahap awal analisis data, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan data yang dikumpulkan berdasarkan teori yang ada. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan sehingga peneliti dapat menemukan faktor internal dan eksternal objek wisata yang diteliti. Validitas hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dikontrol melalui teknik Triangulasi sumber data merujuk pada kerangka metodologi Miles dan Huberman (2014). Proses ini menyilangkan (*cross check*) data kualitatif hasil wawancara mendalam dari 5 informan kunci dengan data kuantitatif pendukung dari hasil tabulasi kuesioner 50 responden.

3.8.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memperkirakan dan menentukan sebuah strategi. Pada tahap awal dalam analisis SWOT perlu dilakukan analisis faktor internal dan eksternal (IFAS-EFAS). Faktor-faktor IFAS dan EFAS diberi nilai berdasarkan pertimbangan profesional. Nilai IFAS didasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor strategi terhadap posisi strategisnya, sedangkan EFAS didasarkan pada seberapa besar kemungkinannya mempengaruhi faktor strategi.

a. Perhitungan Bobot dan Rating Matriks IFAS-EFAS

Pada masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), bobot harus berjumlah 1 (satu) pada perhitungan Matriks penilaian IFAS-EFAS yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5. Nilai bobot memiliki skala mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (penting), Bobot tidak boleh melebihi dari skor total yaitu 1,00 (Lestari *et al.*, 2022).

Penentuan bobot matriks IFAS-EFAS menurut Rangkuti (2014) dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Bobot Faktor} = \frac{\text{Jumlah Skor Faktor}}{\text{Total Skor Faktor Keseluruhan}}$$

Perhitungan nilai rating diberikan berdasarkan seberapa besar pengaruh atau kepentingan masing-masing faktor strategi terhadap kondisinya dengan rentang skala 1 sampai dengan 4 dengan keterangan 4 (sangat berpengaruh), 3 (Berpengaruh), 2 (Kurang berpengaruh), dan 1 (Tidak berpengaruh). Rating ini berdasarkan pada beberapa stakeholder yang menjadi informan untuk memberikan nilai rating setiap faktor, dengan demikian nilainya berupa rata-rata dari beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Penentuan nilai rating menurut Rangkuti (2014) dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Rating Faktor} = \frac{\text{Total Nilai Rating Faktor}}{\text{Jumlah Informan}}$$

b. Perhitungan Matriks IFAS-EFAS

Menurut Rangkuti (2004) dalam Afifah & Formen (2023), Perhitungan matrik IFAS-EFAS digunakan untuk menentukan bobot, rating dan skor yang dapat dilihat pada Tabel 3.6. Bobot dihasilkan dari jumlah skor hasil kuisioner setiap faktor dibagi dengan jumlah total skor faktor kuisioner. Perhitungan skor dihasilkan dari pengkalian bobot dan rating, yang kemudian akan dimasukkan dalam tabel 3.6 skor matriks IFAS-EFAS.

Tabel 3.3 Matriks Penilaian IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	X	Y	X x Y
Kelemahan	X	Y	X x Y
Total	X		Total Skor

Sumber: Modifikasi, (Rangkuti, 2014)

Tabel 3.4 Matriks Penilaian EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang	X	Y	X x Y
Ancaman	X	Y	X x Y
Total	X		Total Skor

Sumber: Modifikasi, (Rangkuti, 2014)

Tabel 3.5 Perhitungan Matriks IFAS-EFAS

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Faktor kekuatan (5-10 faktor)			
Total Kekuatan			
Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
Faktor Kelemahan (5-10 faktor)			
Total Kelemahan			
Total Faktor Internal			
Peluang	Bobot	Rating	Skor
Faktor peluang (5-10 faktor)			
Total Peluang			
Ancaman	bobot	Rating	Skor
Faktor ancaman (5-10 faktor)			
Total Ancaman			
Total Faktor Eksternal			

(Sumber: Minarsih, 2022)

Tabel 3.6 Skor Matriks IFAS-EFAS

No.	Faktor	Skor
1.	Kekuatan	
2.	Kelemahan	
3.	Peluang	
4.	Ancaman	

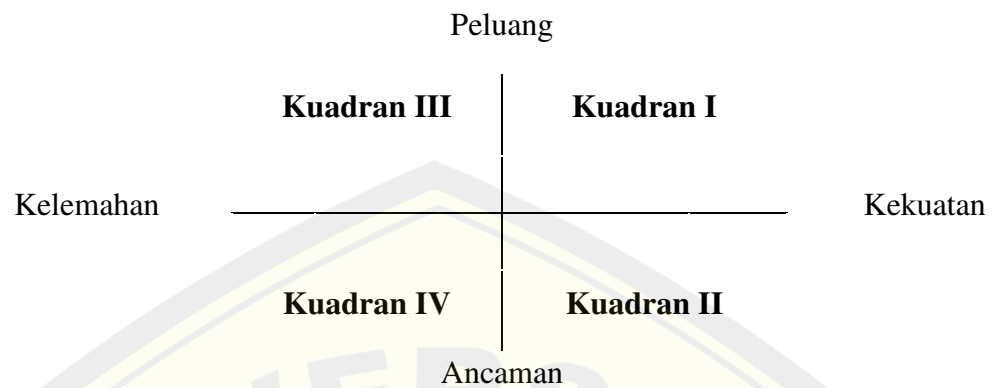
(Sumber: Minarsih, 2022)

Pada tahap selanjutnya penyusunan strategi dapat dilihat dari hasil total skor IFAS-EFAS. Sumbu X adalah IFAS (total skor kekuatan – total skor kelemahan), Sumbu Y adalah EFAS (total skor peluang – total skor ancaman). Adapun penentuan nilai untuk koordinat sumbu X dan sumbu Y dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \sum \text{skor kekuatan} - \sum \text{skor kelemahan}$$

$$Y = \sum \text{skor peluang} - \sum \text{skor ancaman}$$

Hasil dari sumbu X dan sumbu Y dapat dilihat pada Gambar 3.2 Kuadran SWOT. Pembagian dan penentuan posisi strategi pada Gambar 3.2 merujuk pada klasifikasi matriks kuadran SWOT menurut Safitri *et al.*, (2021), yang terbagi menjadi empat wilayah atau kuadran posisi strategi sebagai berikut.



Gambar 3.2 Kuadran SWOT

a. Kuadran I

Pada kuadran ini ketika kekuatan dan peluang bertemu, kuadran ini sangat menguntungkan. Strategi yang digunakan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau strategi yang fokus pada pertumbuhan.

b. Kuadran II

Kuadran 2 menunjukkan kekuatan dan ancaman, jadi strategi harus adalah memanfaatkan peluang jangka panjang dengan menggunakan strategi diversifikasi (produk/pasar).

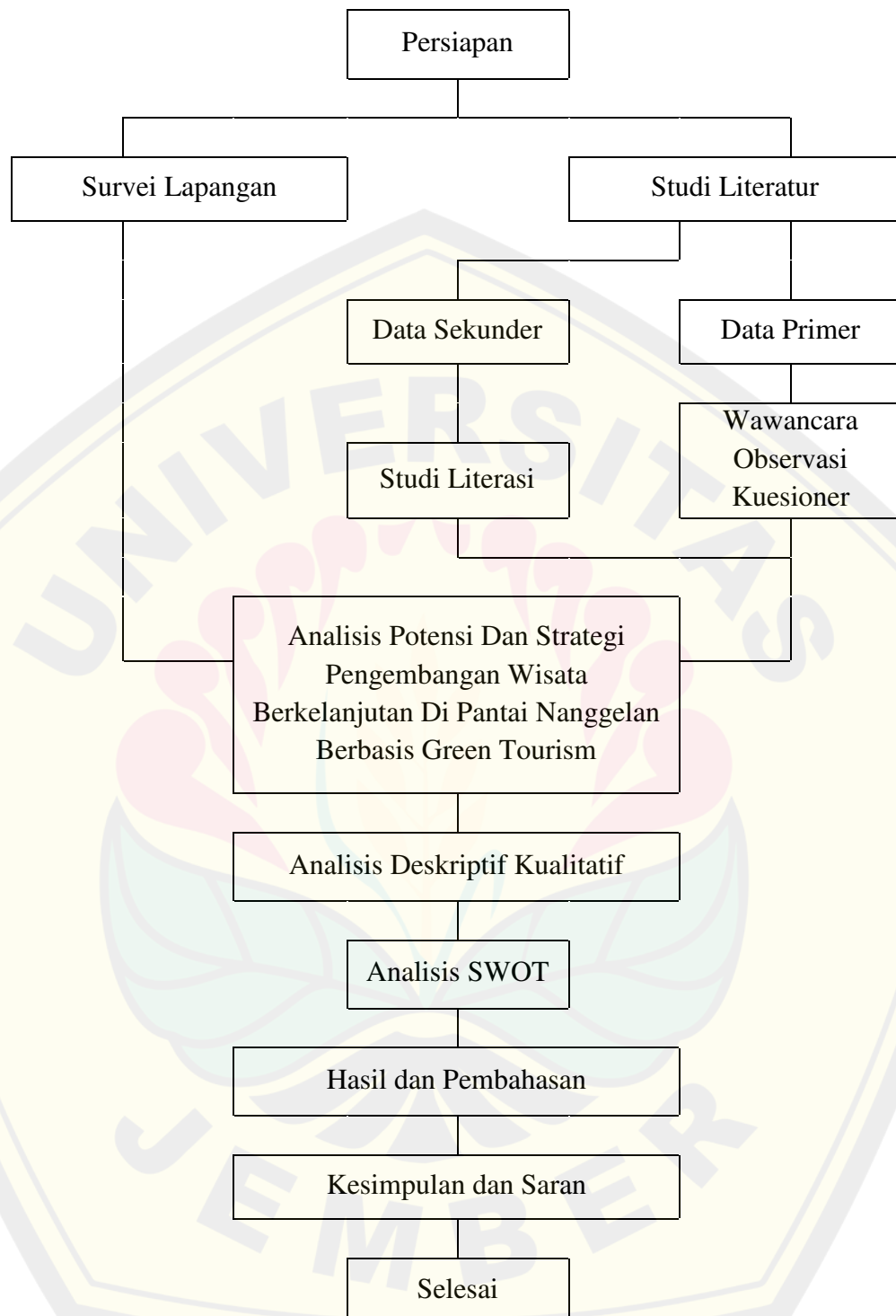
c. Kuadran III

Meskipun kuadran 3 menampilkan banyak peluang pasar, terdapat juga beberapa kelemahan. Untuk kelemahan mengatasi ini, strategi yang harus digunakan adalah mengurangi masalah internal.

d. Kuadran IV

Pada kuadran ini, diharapkan ada pendekatan yang akan digunakan untuk menutupi kelemahan suatu perusahaan agar tidak terkena dampak ancaman pasar.

3.9 Prosedur Penelitian



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penetapan Lokasi penelitian berada di Pantai Nanggelan yang secara administratif terletak di Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Berdasarkan letak astronomisnya, pantai ini berada di $8^{\circ}27'18''$ LS $113^{\circ}38'22''$ BT. Secara geografis Pantai Nanggelan terletak di pesisir selatan Kabupaten Jember dengan panjang bentang pantainya 2 Km, serta berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Samudera Hindia. Pantai Nanggelan dapat diakses melalui jalur darat dengan dua akses berbeda, yakni melalui Dusun Trate dan Dusun Ungkalan dengan estimasi waktu perjalanan 1 jam 20 menit dengan jarak tempuh 40 Km dari pusat kota. Pantai Nanggelan memiliki beberapa potensi daya tarik wisata yang meliputi topografi, geologi, morfologi, dan biogeografi.

Kondisi topografi merupakan bentuk kondisi permukaan bumi, relief, dan elevasinya. Kondisi topografi di Pantai Nanggelan dataran rendah yang dikelilingi oleh perbukitan tinggi. Sepanjang jalur trekking wisatawan juga akan menemui beberapa batuan karang unik. Hal tersebut memiliki kaitannya dengan kondisi geologi yang terdapat formasi batuan sedimen dan endapan. Vegetasi hutan tropis di perbukitan tinggi dengan keanekaragaman flora dan fauna merupakan keunggulan pantai ini, yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Mata pencaharian penduduk sekitar pantai mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh kebun. Pantai Nanggelan memiliki beberapa potensi dan keunikan yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pengembangannya, seperti keindahan muara timur pantai yang tidak kalah indah dengan muara dipantai sekitar.

4.1.2 Potensi Wisata Pantai Nanggelan

Secara geografis, potensi yang dimiliki pantai ini cukup kompleks antara aspek fisik, non fisik, biologi, sampai potensi aktivitas wisata minat khusus. Adapun potensi utama Pantai Nanggelan sebagai modal daya tarik dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut.

- 1) Karakteristik Biofisik Pantai, memiliki kualitas lingkungan fisik yang masih terjaga keasliannya. Garis pantai yang melengkung dengan hamparan pasir putih ke abu-abuan memberikan nilai tambah estetika. Karakteristik gelombang yang tenang dan tidak terlalu tinggi menjadikan pantai ini memiliki tingkat kerawanan yang tidak begitu ekstrim. Karakteristik biofisik pantai yang masih alami dapat menjadi modal dasar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.
- 2) Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Hutan, berada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang kaya akan flora-fauna endemik seperti bunga *Rafflesia Zollingeriana*, tumbuhan kayu *Dehaasia Pugerensis*, dan burung Elang Jawa. Hal tersebut juga berfungsi sebagai laboratorium alam untuk kegiatan konservasi dan edukasi.
- 3) Keunikan Geomorfologi dan Geologi, bentang alam didominasi oleh bentukan geomorfologi pesisir mencakup tebing curam, perbukitan, dan formasi batuan di sekitar pantai. Sepanjang jalur treking dapat ditemui beberapa formasi batuan yang unik, seperti adanya batu karang dan kapur pada area perbukitan. Beberapa batuan menampilkan fosil seperti bentuk terumbu karang. Adanya temuan beberapa fosil terumbu karang diperbukitan menjadikan bukti kuat bahwa pembentukan wilayah ini dipengaruhi oleh proses pengangkatan dari dasar laut. Pada peta geologi jember, terdapat beberapa formasi batuan seperti formasi meru betiri dan formasi puger. Secara fisiografis wilayah selatan Kabupaten Jember termasuk dalam zona pegunungan selatan jawa, bentang alamnya dicirikan dengan adanya jejak aktivitas vulkanisme purba.
- 4) Potensi Atraksi Wisata Minat Khusus, kondisi topografi dan aksesibilitas yang terbatas melewati hutan tropis berpotensi dikembangkan menjadi wisata petualangan melalui aktivitas treking, pengamatan satwa, dan fotografi alam.
- 5) Potensi Spasial Kawasan Muara, keberadaan estuaria disisi timur pantai menyediakan sumber air tawar yang krusial bagi wisatawan. Area landai ini ideal dialokasikan sebagai tempat camping terbatas, untuk mengoptimalkan ruang serta mempermudah pengawasan ekosistem.

4.1.3 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis *Green Tourism*

a. Perhitungan Bobot SWOT

Perhitungan nilai bobot memiliki skala dari 0,0-1,0. Mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Bobot tidak boleh melebihi skor total 1,00. Hasil pembobotan pada faktor internal dijabarkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Bobot Faktor Internal

No.	Kekuatan (<i>Streanght</i>)	Jumlah	Bobot
1.	Pantai Nanggelan memiliki keindahan alam yang menjadi daya tarik utama	20	0,19
2.	Lokasi Pantai Nanggelan memberikan ketenangan yang sulit ditemukan ditempat lain	17	0,16
3.	Pasir Pantai Nanggelan bersih dan berwarna putih ke abu-abuan	18	0,17
4.	Pantai Nanggelan masuk dalam kawasan TNMB yang memiliki keanekaragaman flora-fauna	18	0,17
5.	Ekosistem alami di Pantai Nanggelan masih terjaga dengan baik	17	0,16
6.	Pantai Nanggelan berpotensi menjadi destinasi wisata tematik, seperti wisata fotografi, geowisata, atau wisata petualangan	18	0,17
Total Kekuatan		108	1,00
No.	Kelemahan (<i>Weekness</i>)	Jumlah	Bobot
1.	Akses jalan menuju Pantai Nanggelan sulit dan memerlukan perbaikan	17	0,17
2.	Fasilitas umum di Pantai Nanggelan seperti toilet dan tempat istirahat belum memadai	18	0,18
3.	Informasi dan petunjuk arah menuju Pantai Nanggelan kurang jelas	15	0,15
4.	Promosi wisata Pantai Nanggelan belum efektif dalam menarik wisatawan	15	0,15
5.	Tidak ada paket wisata atau program khusus untuk menarik minat wisatawan ke Pantai Nanggelan	13	0,13
6.	Pengelolaan limbah dan sarana prasarana kebersihan yang belum maksimal	20	0,20
Total Kelemahan		98	1,00
Total Faktor Internal		206	

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Pada Tabel 4.1 diatas hasil nilai bobot kekuatan tertinggi sebesar 0,19 dan nilai bobot kelemahan tertinggi 0,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pantai Nanggelan memiliki potensi keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata. Hal ini didukung dengan keanekaragaman flora-fauna yang ada dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Adanya potensi geowisata yang dapat menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nanggelan. Nilai bobot kelemahan menunjukkan bahwa pengelolaan limbah dan fasilitas pembuangan sampah terpadu

di Pantai Nanggelan masih kurang. Hal tersebut akan menimbulkan masalah baru seperti tercemarnya ekosistem dan kebersihan di sekitar pantai. Kurangnya pengelolaan dan fasilitas kebersihan akan berdampak juga pada perilaku wisatawan. Perhitungan bobot faktor eksternal didapat dari perhitungan faktor peluang dan ancaman. Hasil pembobotan pada faktor eksternal dijabarkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Bobot Faktor Eksternal

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Jumlah	Bobot
1.	Adanya tren wisata berbasis alam dapat meningkatkan kunjungan ke Pantai Nanggelan	16	0,16
2.	Pantai Nanggelan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dan geowisata	19	0,19
3.	Media sosial menjadi sarana efektif untuk mempromosikan Pantai Nanggelan	17	0,17
4.	Dukungan pemerintah daerah dapat mendorong pengembangan Pantai Nanggelan	16	0,16
5.	Kolaborasi antara pemerintah, taman nasional, pokdarwis, dan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas wisata Pantai Nanggelan	17	0,17
6.	Teknologi digital, seperti aplikasi dan website wisata dapat mempermudah akses informasi tentang Pantai Nanggelan	16	0,16
Total Peluang		101	1,00
No.	Ancaman (<i>Treath</i>)	Jumlah	Bobot
1.	Kerusakan lingkungan akibat perilaku wisatawan	16	0,18
2.	Pantai Nanggelan menghadapi kesulitan karena bersaing dengan pantai lain di sekitarnya	13	0,14
3.	Kurangnya pengawasan dan edukasi terhadap aktivitas wisatawan dapat merusak ekosistem Pantai Nanggelan	19	0,21
4.	Pencemaran lingkungan, seperti limbah dan sampah, berpotensi menurunkan daya tarik Pantai Nanggelan	18	0,20
5.	Keterbatasan akses teknologi atau infrastruktur digital di sekitar Pantai Nanggelan menghambat promosi wisata	14	0,15
6.	Perubahan cuaca ekstrem atau musim penghujan mengancam aktivitas wisata di Pantai Nanggelan	11	0,12
Total Ancaman		91	1,00
Total Faktor Eksternal		191	

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil perhitungan pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa peluang untuk mengembangkan Pantai Nanggelan dengan potensinya sebagai destinasi ekowisata

dan geowisata. Keindahan alam pesisir pantai yang masih alami menjadi potensi untuk menarik wisatawan. Bentang alam dan keunikan yang ada di Pantai Nanggulan juga cocok untuk dijadikan geowisata. Seperti pada kondisi pasir pantai dan beberapa batuan karang yang tersebar menjadi nilai tambah. Hal ini didukung dengan kolaborasi yang baik antara Taman Nasional Meru Betiri, pemerintah, dan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang berbasis alam dapat menambah daya tarik dengan fokus pada pelestarian lingkungan, serta mengoptimalkan media informasi untuk mempermudah promosi digital. Adapun ancaman berdasarkan nilai bobot tertinggi yaitu kurangnya pengawasan dan edukasi bagi wisatawan. Karena wilayah pantai ini masuk dalam kawasan konservasi, segala aktivitas wisata harus terkontrol.

b. Analisis IFAS dan EFAS

Perhitungan matriks IFAS digunakan untuk menentukan bobot, rating, dan skor. Perhitungan rating diambil dari pemberian skala pada setiap faktor dengan rentang skala 1 sampai dengan 4 dengan keterangan 4 (sangat berpengaruh), 3 (berpengaruh), 2 (kurang berpengaruh), dan 1 (tidak berpengaruh). Berikut hasil perhitungan dan analisis pada matriks IFAS dapat dijabarkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

No.	Kekuatan (<i>Streanght</i>)	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1.	Pantai Nanggulan memiliki keindahan alam yang menjadi daya tarik utama	20	0,19	4	0,76
2.	Lokasi Pantai Nanggulan memberikan ketenangan yang sulit ditemukan ditempat lain	17	0,16	3	0,48
3.	Pasir Pantai Nanggulan bersih dan berwarna putih ke abu-abuan	18	0,17	3	0,51
4.	Pantai Nanggulan masuk dalam kawasan TNMB yang memiliki keanekaragaman flora-fauna	18	0,17	4	0,68
5.	Ekosistem alami di Pantai Nanggulan masih terjaga dengan baik	17	0,16	4	0,64
6.	Pantai Nanggulan berpotensi menjadi destinasi wisata tematik, seperti wisata fotografi, geowisata, atau wisata petualangan	18	0,17	4	0,68
Total Kekuatan		108	1,00		3,75
No.	Kelemahan (<i>Weekness</i>)	Jumlah	Bobot	Rating	Skor

1.	Akses jalan menuju Pantai Nanggelan sulit dan memerlukan perbaikan	17	0,17	3	0,51
2.	Fasilitas umum di Pantai Nanggelan seperti toilet dan tempat istirahat belum memadai	18	0,18	3	0,54
3.	Informasi dan petunjuk arah menuju Pantai Nanggelan kurang jelas	15	0,15	3	0,45
4.	Promosi wisata Pantai Nanggelan belum efektif dalam menarik wisatawan	15	0,15	3	0,45
5.	Tidak ada paket wisata atau program khusus untuk menarik minat wisatawan ke Pantai Nanggelan	13	0,13	2	0,26
6.	Pengelolaan limbah dan sarana prasarana kebersihan yang belum maksimal	20	0,20	4	0,80
Total Kelemahan		98	1,00		3,01
Total Faktor Internal		206			6,76

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil perhitungan matriks IFAS pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengelolaan limbah serta sarana kebersihan yang belum maksimal menjadi kelemahan yang nantinya akan berdampak pada pengembangan wisatanya. Adanya faktor kelebihan seperti keindahan alam akan menjadi poin penting potensi Pantai Nanggelan untuk dikembangkan. Perhitungan matriks EFAS dihasilkan dari perhitungan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Skor dihasilkan dari perkalian antara bobot dan rating. Hasil perhitungan dan analisis pada matriks EFAS dapat dijabarkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Matriks *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS)

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya tren wisata berbasis alam dapat meningkatkan kunjungan ke Pantai Nanggelan	16	0,16	3	0,48
2.	Pantai Nanggelan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dan geowisata	19	0,19	3	0,57
3.	Media sosial menjadi sarana efektif untuk mempromosikan Pantai Nanggelan	17	0,17	4	0,68
4.	Dukungan pemerintah daerah dapat mendorong pengembangan Pantai Nanggelan	16	0,16	4	0,64
5.	Kolaborasi antara pemerintah, taman nasional, pokdarwis, dan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas wisata Pantai Nanggelan	17	0,17	4	0,68

6.	Teknologi digital, seperti aplikasi dan website wisata dapat mempermudah akses informasi tentang Pantai Nanggulan	16	0,16	3	0,48
Total Peluang		101	1,00		3,53
No.	Ancaman (<i>Treath</i>)	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1.	Kerusakan lingkungan akibat perilaku wisatawan	16	0,18	4	0,72
2.	Pantai Nanggulan menghadapi kesulitan karena bersaing dengan pantai lain di sekitarnya	13	0,14	2	0,28
3.	Kurangnya pengawasan dan edukasi terhadap aktivitas wisatawan dapat merusak ekosistem Pantai Nanggulan	19	0,21	3	0,63
4.	Pencemaran lingkungan, seperti limbah dan sampah, berpotensi menurunkan daya tarik Pantai Nanggulan	18	0,20	4	0,80
5.	Keterbatasan akses teknologi atau infrastruktur digital di sekitar Pantai Nanggulan menghambat promosi wisata	14	0,15	2	0,30
6.	Perubahan cuaca ekstrem atau musim penghujan mengancam aktivitas wisata di Pantai Nanggulan	11	0,12	2	0,24
Total Ancaman		91	1,00		2,97
Total Faktor Eksternal		192			6,50

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil perhitungan matriks EFAS pada Tabel 4.4 diatas menunjukkan adanya ancaman dalam mengembangkan wisata seperti pencemaran lingkungan dari limbah dan sampah. Keindahan alam yang masih asri harus didukung dengan adanya pengelolaan limbah dan sampah terpadu. Tentunya dengan menambahkan fasilitas dan sarana kebersihan. Sehingga sampah dapat terkelola dengan baik, seperti adanya peran dari mitra bank sampah terdekat. Beberapa faktor peluang dapat dijadikan landasan utama untuk strategi pengembangannya seperti pemanfaatan media sosial sebagai promosi, kolaborasi lintas sektor, dan potensi menjadi destinasi ekowisata dan geowisata. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4, didapatkan hasil perhitungan skor matriks IFAS dan EFAS pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan IFAS-EFAS

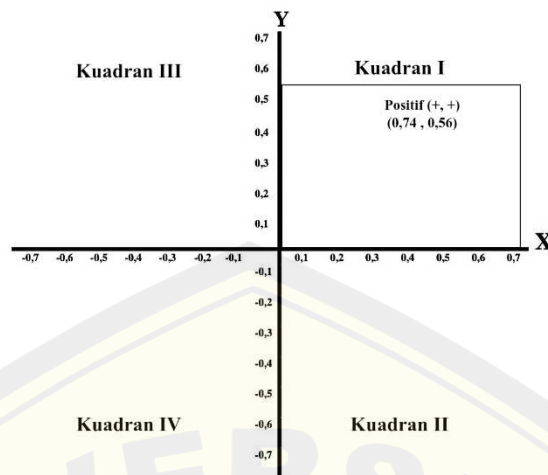
No.	Faktor	Total Skor
1.	Kekuatan	3,75
2.	Kelemahan	3,01
3.	Peluang	3,53
4.	Ancaman	2,97

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.5 perolehan skor IFAS dan EFAS makna bahwa nilai kekuatan mencapai 3,75 mengindikasikan posisi yang sangat kompetitif untuk menerapkan strategi yang agresif. Adapun skor kelemahan sebesar 3,01 mengindikasikan adanya kerentanan pada aspek pertahanan internal, namun tetap layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan nilai peluang sebesar 3,53 yang melebihi skor ancaman sebesar 2,97. Kondisi ini menjadikan Pantai Nanggelan memiliki peluang yang mampu memitigasi resiko dari ancaman yang ada, dan dapat dikembangkan dengan beberapa kebijakan pertumbuhan wisata yang berkelanjutan (Mujib *et al.*, 2025).

c. Analisis Diagram SWOT

Tahapan penyusunan strategi alternatif dalam penelitian ini menggunakan analisis diagram kartesius untuk memetakan posisi pengembangan wisata Pantai Nanggelan berdasarkan matriks SWOT. Maka dilakukan perhitungan untuk mencari sumbu X dan sumbu Y. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.5 faktor strategi kekuatan 3,75 dan kelemahan 3,01. Sedangkan faktor peluang 3,53 dan ancaman 2,97. Hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS yaitu hasil kekuatan – kelemahan (X) adalah $3,75 - 3,01 = 0,74$ yang bernilai positif (+). Sedangkan hasil peluang – ancaman (Y) adalah $3,53 - 2,97 = 0,56$ yang bernilai positif (+). Sumbu X adalah nilai dari perhitungan IFAS, sedangkan sumbu Y adalah nilai dari perhitungan EFAS. Berdasarkan perhitungan di atas maka didapatkan hasil titik koordinat (X,Y) yaitu (0,74 , 0,56). Gambar hasil diagram kartesius terhadap analisis SWOT ditampilkan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil dari analisis IFAS dan IFAS didapatkan diagram kartesius yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 diatas. Posisi Pantai Nanggulan berada pada Kuadran I. Kuadran I memiliki arti bahwa posisi Pantai Nanggulan strategi yang tepat digunakan adalah strategi pertumbuhan agresif. Faktor utama dalam merumuskan rekomendasi strategi pengembangan wisata Pantai Nanggulan yaitu kekuatan (S) dan peluang (O). Pantai Nanggulan memiliki kekuatan internal yang bagus dan peluang yang kuat untuk dikembangkan. Pertumbuhan pariwisata yang tepat untuk Pantai Nanggulan yaitu pertumbuhan hijau (*Green Growth*). Strategi ini menggunakan kekuatan internal untuk mengambil peluang tren wisata alam secara agresif. Strategi diatas menghasilkan sebuah rekomendasi untuk wisata Pantai Nanggulan yang dapat dijabarkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rekomendasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai Nanggulan

No.	Rekomendasi Strategi Pengembangan Wisata Pantai Nanggulan
1.	Pengembangan paket wisata tematik berbasis edukasi dan konservasi
2.	Optimalisasi potensi geowisata pada morfologi pantai dan batuan karang
3.	Penguatan branding wisata <i>hidden gem</i> melalui strategi promosi digital
4.	Implementasi sistem pengelolaan limbah dan sampah terpadu
5.	Peningkatan kualitas aksesibilitas jalan dan jalur trekking
6.	Pengadaan beberapa infrastruktur dan fasilitas umum yang ramah lingkungan
7.	Pemanfaatan muara timur sebagai area camping yang terbatas
8.	Kolaborasi multi-stakeholder dalam pengelolaan wisata

9. Penyediaan sistem informasi dan papan edukasi wisatawan
10. Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dalam rantai wisata
11. Penguatan fungsi pengawasan dan edukasi perilaku wisatawan
12. Pengembangan sistem mitigasi bencana pesisir adaptif dan berbasis lingkungan
13. Pemeliharaan dan perawatan sistem informasi penunjuk arah wisata (*signage*)
14. Pembatasan pengunjung agar tidak *overtourism* dan degradasi lingkungan

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

4.2 Pembahasan

4.2.1 Potensi Wisata Pantai Nanggelan

Secara geografis, potensi yang dimiliki pantai ini cukup kompleks antara aspek fisik, non fisik, biologi, sampai potensi aktivitas wisata minat khusus. Pantai Nanggelan memiliki beberapa potensi daya tarik wisata yang meliputi topografi, geologi, morfologi, dan biogeografi. Pantai Nanggelan memiliki bentang alam pesisir yang indah dengan pasir pantai bersih berwarna putih keabu-abuan. Adanya muara timur pantai yang memiliki keindahan dan sumber air tawar dapat dijadikan sebagai spot camping bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indraneu & Singkawijaya (2021) yaitu segala hal dan fenomena yang tersedia dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata berupa suasana, jasa, benda, dan kejadian. Karakteristik fisik perbukitan yang mengisolasi pantai dan energi gelombang dari samudera hindia menciptakan pembatasan aksesibilitas alami. Vegetasi hutan tropis diperbukitan tinggi dengan keanekaragaman flora dan fauna merupakan keunggulan pantai ini, yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Vegetasi dan ekosistem yang masih terjaga merupakan nilai tambah yang dapat dinikmati oleh wisatawan saat treking melewati bukit untuk menuju pantai.

Kondisi topografi di Pantai Nanggelan dataran rendah yang dikelilingi oleh perbukitan tinggi. Hal tersebut memiliki kaitannya dengan kondisi geologi yang terdapat formasi batuan sedimen dan endapan. Karakteristik fisik ini dipengaruhi oleh proses pembentukan pada litologi batumannya (Astutik & Nisa, 2021). Sepanjang jalur treking wisatawan juga akan disuguhkan dengan adanya beberapa batuan karang unik. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah potensi wisata geologi dengan memberikan beberapa titik lokasi keunikan geologi menjadi *geosite*. Hal ini

selaras dengan penelitian Chistella *et al.*, (2025) sebagai model pariwisata berkelanjutan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya geowisata tidak hanya mempromosikan keindahan alam, tetapi juga menekankan nilai ilmiah, edukatif, dan konservatif yang menempatkan aspek geologi sebagai daya tarik utama. Selain itu, pantai ini rawan akan bencana alam pesisir. Didukung oleh penelitian Noviantoro *et al* (2022) letak pantai yang berhadapan langsung dengan zona subduksi lempeng Eurasia dan Indo-Australia, yang juga mempunyai resiko terhadap bencana alam gempa bumi dan tsunami, sehingga membutuhkan konsep mitigasi bencana yang ramah lingkungan dan adaptif.

4.2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis *Green Tourism*

Pengembangan obyek wisata Pantai Nanggelan menekankan pada prinsip keberlanjutan jangka panjang, pemenuhan aspirasi masyarakat, dan meminimalisir dampak negatif melalui pemenuhan komponen pariwisata 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan pelayanan tambahan). Hal ini relevan dengan penelitian Widiati & Permatasari (2022) bahwa perkembangan pariwisata tidak membawa dampak buruk bagi lingkungan. Sebagai komponen Atraksi dengan mengoptimalkan daya tarik utama berupa keasrian pantai, warna pasir putih keabu-abuan, muara timur yang bersih, keanekaragaman flora-fauna, dan keunikan formasi batuan karang sebagai potensi destinasi ekowisata dan geowisata. Komponen aksesibilitas kondisi jalan kendaraan dan jalur treking menuju pantai cukup terjal dan alami. Melewati hutan berbukit mengarahkan destinasi ini pada gaya wisata petualangan yang membutuhkan persiapan fisik maupun kendaraan khusus. Komponen amenitas berupa fasilitas penunjang saat ini masih minim dan terbatas, hanya tersedia tempat parkir yang belum maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviantoro (2020), bahwa kenyamanan wisatawan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana seperti toilet, tempat istirahat, dan fasilitas kebersihan yang memadai. Pelayanan tambahan, diperlukan sinergitas manajemen tata kelola antara Taman Nasional, Pemerintah Daerah/Desa, Pokdarwis, dan masyarakat setempat, terutama dalam penguatan pos jaga, pemandu wisata, dan pengelolaan limbah sampah.

Penerapan konsep *Green Tourism* di Pantai Nanggelan didasarkan pada karakteristik geografis kawasan yang terisolasi dan ekosistemnya yang masih

alami. Penerapan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan penataan ruang dan zonasi pesisir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Noviantoro *et al.*, (2022) bahwa upaya penataan ruang dan zonasi diwilayah pesisir merupakan pendekatan logis untuk menghasilkan pembagian kawasan yang lebih ideal dan fungsional. Pembangunan fasilitas menggunakan material lokal seperti kayu, bambu, dan batu. Pemanfaatan energi terbarukan panel surya dan sistem *bio-septic tank* yang ramah lingkungan sebagai bentuk penerapan *Eco-Design*. Manajemen limbah dan sampah terpadu dengan penerapan *zero waste management*. Sejalan dengan penelitian Yushardi *et al* (2023), adanya sistem daur ulang dan pengelolaan sampah menjadi produk atau sumber energi terbarukan. Pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan sosialisasi informasi terkait aturan dan kondisi wisata, dengan melibatkan peran masyarakat lokal dalam pelatihan pemandu dan pemasaran produk kreatif lokal. Melakukan monitoring rutin dan berkala untuk mengevaluasi batas daya dukung kawasan oleh taman nasional, pemerintah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pemetaan matriks kuadran SWOT, posisi pengembangan Pantai Nanggelan berada pada Kuadran I dengan nilai X dan Y yaitu, 0,74 dan 0,56, yang merekomendasikan penerapan strategi pertumbuhan agresif. Posisi ini menunjukkan bahwa wisata ini memiliki faktor kekuatan (S) dan faktor peluang (O) yang kuat untuk dioptimalkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mujib *et al* (2025) bahwa strategi S-O menitikberatkan pada optimalisasi faktor kekuatan dan faktor peluang. Strategi S-O yang integratif diimplementasikan melalui pengembangan paket wisata tematik berbasis edukasi-konservasi, optimalisasi potensi geowisata menggunakan *geosite* formasi batuan purba dan penguatan branding Pantai Nanggelan secara eksklusif. Penerapan sistem pengelolaan sampah terpadu yang sistematis, peningkatan aksesibilitas dan penyediaan shelter ramah lingkungan. Kawasan muara timur dialokasikan sebagai zona aktivitas camping terbatas, untuk menjaga daya dukung kawasan dan pengawasan. Seluruh program ini didukung dengan kolaborasi multi-stakeholder lintas sektor untuk mengoptimalkan penegakan regulasi pariwisata hijau di Pantai Nanggelan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Potensi Karakteristik Fisik Wisata Pantai Nanggelan

Hasil dari studi dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pantai Nanggelan memiliki potensi wisata yang kompleks berbasis biofisik pesisir alami, keanekaragaman hayati Taman Nasional Meru Betiri seperti flora-fauna endemik yang langka, serta keunikan geomorfologi formasi batuan purba khas pegunungan selatan. Karakteristiknya yang terisolasi mendukung atraksi wisata minat khusus seperti treking dan petualangan. Pemanfaatan strategis kawasan muara timur yang landai sebagai area camping terbatas dan terkontrol.

5.1.2 Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, Pantai Nanggelan berada pada posisi Kuadran I dengan hasil perhitungan IFAS-EFAS sumbu X dan Y yaitu 0,74 dan 0,56. Pada Kuadran I strategi yang digunakan yaitu strategi pertumbuhan agresif S-O berbasis *Green Growth*, yang sesuai diterapkan di Pantai Nanggelan. Strategi ini tepat digunakan dalam pengembangannya menjadi pariwisata berkelanjutan yang fokus pada pelestarian lingkungan. Implementasi teknis diwujudkan melalui pemenuhan komponen pariwisata 4A dan Instrumen *Green Tourism* yang diintegrasikan dalam perencanaan strategi pengembangan wisata berkelanjutan.

5.2 Saran

- a. Bagi Pemerintah dan Taman Nasional Meru Betiri untuk lebih berkolaborasi lintas sektor dalam menyusun regulasi pariwisata berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan yang aman dan nyaman.
- b. Bagi Masyarakat lokal di Pantai Nanggelan lebih berperan aktif dalam pengelolaan wisata dengan ekonomi kreatif, seperti diversifikasi produk maupun jasa untuk menciptakan kemandirian ekonomi melalui sektor pariwisata.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih dalam pada daya dukung lingkungan di kawasan Taman Nasional Meru Betiri dan analisis dampak aktivitas pariwisata terhadap ekosistem di Pantai Nanggelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1582-1592.
- Afifah, N., & Formen, A. (2023). Penggunaan Matriks IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 47–60.
- Albarkah, M., Lihawa, F., & Koem, S. (2022). Tinjauan Geografis Terhadap Upaya Pengembangan Kawasan Objek Wisata Alam Puncak Meranti. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 57–66. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.4907>
- Alfarisi, S., Suarta, I. K., & Bagiastuti, N. K., (2023). Penerapan Green Hotel untuk Meningkatkan Kepuasan Tamu di Lombok Khophilau Villa. (*Doctoral Dissertastion, Politeknik Negeri Bali*).
- Alvianna, S., Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Khourouh, U., Ekonomi, F., Bisnis, D., Malang, M., Terusan, J., & Dieng, R. (2022). The Role of Green Tourism Perception, Environmental Concern and Intention of Participation in Green Tourism on Environmentally Responsible Tourism Behavior. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*, 10(1), 79-87.
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.41>
- Astutik, S., & Nisa, S. L. (2021). Identification of Rocks Based on Rock's Structure in Blawan-Ijen, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and*

Environmental Science, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012095>

Bagaihing, M., Mantolas, C. M., & Nugraha, Y. E. (2022). Strategi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bone, Kabupaten Kupang. *Tourism: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 5(2), 95–104. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3228409>

Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Geografis dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 148-157.

Bibin, M., & Ardian, A. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka di Kota Palopo. *Edutourism Journal of Tourism Research*, 2(1), 72–78. <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/>

Chistella, C., Noviantoro, K. M., & Apriyanto, B. (2025). Edukasi Geowisata dan Konservasi Geologi Bagi Pengelola Pusat Informasi Geologi Geopark Ijen (PIGGI) Banyuwangi. *PADAIDI: Jurnal of Tourism Dedication*, 2(2), 58-71. <https://doi.org/10.33649/padaidi.v1i2.892>

Darwance, D., & Rendy, R. (2018). Aktivasi dan Mobilisasi Masyarakat Sadar Wisata Berbasis Kearifan Lokal, Baharisme, & Sustainable Green Tourism. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(2), 14-23.

Djanjar, U. (2022). Systematic Literature Review: Green Tourism Marketing Strategy. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 587–601. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4886901>

Fauzi, R., Zainy, A., Nasution, H. N., Nasution, F. H., & Simanjuntak, F. A. (2023). Perancangan Aplikasi Pariwisata Berbasis Android di Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 437-442.

- Hendra, H., Pratama, M. I. L., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Botutonuo Berintegrasikan Photography Essay. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 529–536. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.251>
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B., (2021). Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI: Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Istiqomah, T. K., & Rahmawati, F. (2021). Strategi Pengembangan Air Terjun Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan Era Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Quantutative Strategic Planning Matrix (QSPM). *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 2654–3894. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2,%20October.35240>
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Lewaherilla, N. C., Latupapua, C. V., & Christianty, R. (2022). *Model Pentahelix Pengembangan Wisata Desa Sawai Berbasis Green Tourism the Pentahelix Model of Tourism Development in Sawai Village Based on Green Tourism*. 15(2), 459–465. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.15.2.459-465>
- Mamonto, A. M., Umagapi, D., Ambarita, A. (2020). Perancangan Aplikasi GIS Lokasi Pariwisata di Pulau Morotai Design Application (GIS) Tourism Location in Morotai Islands. In *IJIS Indonesian Journal on Information System*, 5(1), 56-65.
- Mujib, M. A., Indartin, T. R. D., Kurniasari, E., Rizka, H., & Diartika, F. (2025). Strategi Pengembangan Pariwisata Pedesaan: Integrasi Analisis Spasial dan SWOT di Kecamatan Songgon, Banyuwangi. *TOBA: Jurnal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(3), 362-374. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i3.6363>

- Nggini, Y. H. (2019). Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 3(1). <http://journal.undiknas.ac.id>
- Noviantoro, K. M. (2020). Evaluasi Potensi Wisata Bromo-Madakaripura Sebagai Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 49–62. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2548418>
- Noviantoro, K. M., Widjaja, H. R., & Ridwan, M. (2022). Penataan Ruang Wilayah Pesisir sebagai Upaya Mitigasi Bencana Tsunami di Pantai Watu Pecak, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 10(3), 236–245. <https://doi.org/10.14710/jwl.10.3.236-245>
- Pajri, I., Sribudiani, E., & Pebriandi, P. (2023). Karakteristik Pengunjung Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 8041–8051.
- Prabawati, N. P. D. (2020). Desa Canggu, Bali Sebuah Basecamp Bagi Digital Nomad Identifikasi Produk Wisata Berdasarkan 4 A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary). *Jurnal Kepariwisata Indonesia* (Vol. 14, Number 2).
- Prasetio, A., & Pratiwi, D. (2021). Studi Hidro Oseanografi Pantai Sebalang Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Infrastructural in Civil Engineering (JICE)*, 2(2). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jice>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>
- Putrayasa, I. M. A., Astuti, N. N. S., Ayuni, N. W. D., & Adiaksa, I. M. A. (2020). Implementasi Green Tourism dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Wisata Edukasi di Dusun Petapan, Desa Aan, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Aplikasi Ipteks*, 6(1), 46–55.

- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen* 17(2), 58-70.
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., Habib, M. A. F. (2021). Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai dengan Konsep Halal Beach Tourism di Kota Denpasar. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 167(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Setyaningsih, K. (2024). Analisis Keterkaitan Konsep Geografi Pada Muatan IPS di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2(3), 117-122.
- Setyawan, M. A., Apriyanto, B., & Astutik, S. (2019). Analisis Karakteristik Endapan Marine dan Pengaruhnya Bagi Sektor Pertanian dan Perairan Di Pesisir Selatan Pantai Pancer Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 141–154. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1049192>
- Sya'Bana, A. A., Khoiri, A. H., Ramadhan, F., Suseno, N. H., Zaghasy, D. A., & Rachmanita, R. E. (2024). Pemancar Jaringan Internet Off-Grid Solar System berbasis IoT guna Meningkatkan Promosi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pantai Nanggelan. *Jurnal Abdiwangi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.57203/abdiwangi.v2i1.2024.1-13>
- Tran, A. H., & Xuan, H. N., (2021). Green Tourism-sustainable Tourism Development in Phu Quoc Island District. *International Journal of Multidiciplinary Research and Development*, 8(1), 21-24.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Yushardi, Y., Putri, M. G. A., & Sudarti, S. (2023). Analisis Metode Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Energi Alternatif. *Phydagogic: Jurnal Fisika dan Pembelajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.31605/phy.v6i1.3137>.

LAMPIRAN

Link Lampiran : <https://unej.id/LampiranSkirpsiTrioWahyuono>

Barcode :

